



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS GUNUNG BARINGIN KEC. PANYABUNGAN TIMUR MANDAILING NATAL TAHUN 2022

Kholidah Lubis¹

STIKes Mitra Husada Medan
kholidahlubis86@gmail.com

Parningotan Simanjuntak²

STIKes Mitra Husada Medan
aldo.alrez@gmail.com

Depi Juliani Manik³

STIKes Mitra Husada Medan
devimanik30@gmail.com

Korespondensi penulis: kholidahlubis86@gmail.com

Abstract. *The causes of maternal death can be divided into several problems, including reproductive problems, obstetric complications, health services, socio-economic and cultural and so on. One of the factors that influence the high maternal mortality rate is the attitude and behavior of the mother herself during pregnancy and is supported by the mother's knowledge of her pregnancy. Several factors behind the risk of maternal death are the lack of community participation due to the low level of maternal education, low family economic capacity, and unsupportive socio-cultural position (Saifuddin, 2015). This study aims to determine the factors that influence the low antenatal care visits at the Gunung Baringin Public Health Center, Panyubungan Timur Mandailing Natal District in 2022. This study used an analytical observational research design with a cross sectional approach, the population was 178 people and the sample was 40 using technical methods. simple random sampling in April-June 2022. Analysis using Chi Square test with p value <0.05 . Based on the results of the Chi Square statistical test, the relationship between education and antenatal care visits obtained $p = 0.001$. The relationship between knowledge and antenatal care visits obtained $p = 0.000$. The relationship between attitudes and antenatal care visits obtained $p = 0.001$. And the relationship between culture and antenatal care visits obtained $p=0.744$. There is a relationship between Education, Knowledge, Attitude and Antenatal Care visits at the Gunung Baringin Health Center, Panyubungan Timur District, Mandailing Natal. It is expected that health workers can provide health promotion regarding Antenatal Care Visits so that they can be implemented.*

Received September 07, 2022; Revised Oktober 2, 2022; November 02, 2022

* Kholidah Lubis e-mail kholidahlubis86@gmail.com

Keywords: Education, Knowledge, Attitude, Culture, Visits Antenatal Care

Abstrak.Penyebab kematian maternal dapat dibagi dalam beberapa masalah, antara lain masalah reproduksi, komplikasi obstetrik, pelayanan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya dan sebagainya. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah sikap dan perilaku ibu itu sendiri selama hamil dan didukung oleh pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Beberapa faktor yang melatar belakangi resiko kematian ibu tersebut adalah kurangnya partisipasi masyarakat yang disebabkan tingkat pendidikan ibu rendah, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung (Saifuddin, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas gunung Baringin Kecamatan Panyubungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah Populasi sebanyak 178 orang dan sampel yaitu 40 menggunakan metode *teknik simple random sampling* pada bulan April- Juni 2022. Analisis menggunakan uji *Chi Square* dengan p value $< 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian uji statistik *Chi Square* anatara hubungan pendidikan dengan kunjungan antenatal care memperoleh $p=0,001$. Hubungan pengetahuan dengan kunjungan antenatal care memperoleh $p=0,000$. Hubungan anatar sikap dengan kunjungan antenatal care memperoleh $p=0,001$. Dan hubungan budaya dengan kunjungan antenatal care memperoleh $p=0,744$. Terdapat Hubungan antara Pendidikan, Pengetahuan, Sikap dengan kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Gunung Beringin Kecamatan Panyubungan Timur Mandailing Natal. Diharapkan Diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat memberikan promosi kesehatan tentang Kunjungan Antenatal Care agar dapat dilaksanakan

Kata kunci: Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Budaya, Kunjungan Antenatal Care

LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator keberhasilan pembangunan pada sektor kesehatan. AKI mengacu pada jumlah kematian ibu mulai dari masa kehamilan, persalinan dan nifas. Kematian ibu dan kematian bayi merupakan tolak ukur kemampuan pelayanan kesehatan suatu negara (Manuaba, 2017). Menurut WHO tahun 2016 Angka Kematian Ibu (AKI) di negara-negara Asia Tenggara seperti Malaysia (29/100.000 kelahiran hidup), Thailand (48/100.000 KH), Vietnam (59/100.000 KH), serta Singapore (3/100.000 KH).

Dibandingkan dengan negara-negara maju, angkanya sangat jauh berbeda seperti Australia (7/100.000 KH) dan Jepang (5/100.000 KH) (WHO, 2018).

Di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) masih tergolong tinggi dibandingkan dengan negara - negara lain, padahal Angka Kematian Ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. AKI mengacu pada jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, angka kematian ibu (AKI) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga, namun pada tahun 2015 berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), AKI di Indonesia mengalami penurunan menjadi 305/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2015).

Angka Kematian Ibu di Sumatera Utara pada tahun 2019 sebesar 106 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2018 sebesar 75 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi pada tahun 2019 di Sumatera Utara sebesar 8 per 1.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2018 sebesar 6 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes Provsu, 2019). Angka Kematian bayi di Puskesmas Selesai selama tahun 2020 sebanyak 10 dari 1134 kelahiran hidup (Profil Puskesmas Selesai 2020).

Kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat dan pasca kehamilan. Sekitar 75% dari total kasus kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, hipertensi dalam kehamilan dan komplikasi persalinan (WHO, 2018). AKI di Indonesia pada tahun 2018 ini masih tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup dan target AKI Indonesia pada tahun 2030 diharapkan akan menurun menjadi 131 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Penyebab kematian maternal dapat dibagi dalam beberapa masalah, antara lain masalah reproduksi, komplikasi obstetrik, pelayanan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya dan sebagainya. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah sikap dan perilaku ibu itu sendiri selama hamil dan didukung oleh pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Beberapa faktor yang melatar belakangi resiko

kematian ibu tersebut adalah kurangnya partisipasi masyarakat yang disebabkan tingkat pendidikan ibu rendah, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung (Saifuddin, 2015)

Indonesia kini menjadi salah satu dari 13 negara dengan angka kematian ibu tertinggi di dunia. Tingginya Angka kematian ibu disebabkan karena adanya komplikasi-komplikasi saat kehamilan. Menurut WHO (2018) sekitar 287.000 ibu meninggal karena komplikasi kehamilan dan kelahiran anak, seperti perdarahan 28%, preeklamsi/eklamsi 24%, infeksi 11%, dan penyebab tidak langsung (trauma obstetri) 5%. Dan sebagian besar kasus kematian ibu di dunia terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan dan mencegah terjadinya komplikasi saat melahirkan dengan melakukan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal care*) secara rutin.

Pelayanan antenatal penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilan berjalan normal dan tetap demikian seterusnya, agar ibu hamil dapat melalui kehamilannya dengan sehat dan selamat. Diperkirakan sekitar 15% - 20% dari seluruh ibu hamil akan mengalami keadaan risiko tinggi dan komplikasi obstetri, yang membahayakan kehidupan ibu maupun janinnya bila tidak ditangani dengan memadai (Kemenkes RI, 2018).

Antenatal care sangat penting diketahui oleh ibu hamil karena dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi dengan mengetahui risiko – risiko dan komplikasi yang terjadi pada saat kehamilan, persalinan dan masa nifas. *Antenatal care* merupakan salah satu program kesehatan di Indonesia untuk membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Hal tersebut dianggap penting oleh karena setiap tahun terdapat sekitar delapan juta perempuan yang mengalami penderitaan akibat komplikasi kehamilan dan lebih dari sebelas perempuan (dibandingkan dengan satu dari lima ribu perempuan di negara maju) meninggal karena peristiwa kehamilan dan persalinan (Kemenkes, 2016)

Di Indonesia cakupan pelayanan *antenatal care* mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan laporan profil kemenkes (2018), cakupan K1 sebesar 95,25% di tahun 2017 menjadi 95,75 di tahun 2018 dan cakupan K4 sebesar 86,70% di tahun 2017 menjadi 87,48% di tahun 2018. Berdasarkan laporan Dinkes Sumatera Utara cakupan K1 pada tahun 2018 dan tahun 2019 sebesar 93% tidak mengalami peningkatan dan cakupan

K4 pada tahun 2018 sebesar 85,92% menjadi 85,85% pada tahun 2019 (Dinkes provsu, 2019).

Rendahnya cakupan K1 pada ibu hamil disebabkan oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor predisposisi (usia, pendidikan, paritas, pendapatan, pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (lokasi pelayanan kesehatan dan keberadaan tenaga kesehatan) dan faktor penguat (dukungan suami, dukungan petugas kesehatan dan keterpaparan media). Selain itu ada beberapa faktor lain seperti seringkali ibu tidak berhak memutuskan sesuatu, beberapa ibu tidak mengetahui mereka harus memeriksakan kehamilannya karena kurangnya pengetahuan maka ibu tidak melakukannya, ibu tidak mempunyai waktu untuk memeriksakan kehamilannya, dan ketidakpercayaan dan ketidaksenangan pada tenaga kesehatan (Saifuddin, 2015).

Hasil wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas gunung Baringin Kecamatan Panyubungan Timur Mandailing Natal bahwa kurangnya kunjungan antenatal oleh ibu hamil diduga disebabkan oleh usia. Dari profil Puskesmas gunung Baringin Kecamatan Panyubungan Timur Mandailing Natal diketahui bahwa usia ibu hamil masih banyak yang <20 tahun (23,4%). Selain itu juga diduga oleh rendahnya pendidikan dan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kunjungan antenatal. Ibu dengan paritas >2 orang menganggap mereka sudah mengetahui perkembangan kehamilannya karena sudah berpengalaman sehingga menganggap kunjungan K1 bukan suatu hal yang penting. Demikian juga pendapatan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dicurigai sebagai penyebab rendahnya kunjungan K1 di Puskesmas gunung Baringin Kecamatan Panyubungan Timur Mandailing Natal.

Hasil wawancara peneliti dengan 10 orang ibu hamil di Puskesmas gunung Baringin Kecamatan Panyubungan Timur Mandailing Natal, terdapat 6 orang ibu hamil tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan selama masa hamil di trimester I. Ibu hamil yang tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan ke pelayanan kesehatan mengatakan bahwa kehamilan itu hal biasa yang akan dihadapi oleh setiap wanita sehingga tidak perlu dilakukan pemeriksaan kehamilan secara khusus, terutama pada ibu yang sudah berpengalaman atau ibu yang sudah memiliki lebih dari 1 anak. Ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan hanya 1 kali hingga memasuki trimester ketiga dilakukan saat awal kehamilan untuk memastikan apakah benar terjadi kehamilan. Ini karena selain ibu telah berpengalaman ibu juga mengatakan malas pergi ke pelayanan

kesehatan untuk memeriksakan kehamilan karena tidak merasa ada keluhan saat hamil seperti sakit pinggang, mual serta keluhan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas gunung Baringin Kecamatan Panyubungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022

KAJIAN TEORITIS

Kunjungan ibu hamil adalah kontak antara ibu hamil dan petugas kesehatan yang memberikan pelayanan *antenatal care* standar untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan. Istilah kunjungan tidak mengandung arti bahwa selalu ibu hamil yang datang ke fasilitas pelayanan, tetapi dapat sebaliknya, yaitu ibu hamil yang dikunjungi petugas kesehatan di rumahnya atau di posyandu (Kemenkes RI, 2017)

Adapun hipotesis penelitian ini adalah: Ada pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas gunung Baringin Kecamatan Panyubungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan jumlah Populasi dalam penellitian ini adalah ibu usia subur yang menggunakan KB suntik 3 bulan di Puskesmas gunung Baringin Kecamatan Panyubungan Timur Mandailing Natal sebanyak 178 orang dengan sample 40 dengan *teknik random sampling*. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan selama dua bulan, terhitung bulan Februari-Mei 2022. Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara setiap variabel independen yang diteliti dengan variabel dependen. Analisis bivariat akan dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan p value < 0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini dilakukan di Puskesmas gunung Baringin Kecamatan Panyubungan Timur Mandailing Natal yang berjumlah 40 responden.

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 4.1.
Karakteristik Responden di Puskesmas gunung Baringin Kecamatan Panyubungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022

Karakteristik	N	%
Umur		
<20 Tahun	6	15
20-35 Tahun	21	52,5
>35 Tahun	13	32,5
Pendidikan		
SD	8	20
SLTP	16	40
SMA/Sederajat	16	40

Pada penelitian ini menemukan Umur responden yang terbanyak adalah umur 18 tahun 13 responden (32,5%), dan pendidikan responden sama banyak pendidikan SMP dan SMA masing-masing 16 responden (40%)

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care

Tabel 4.2.
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas gunung Baringin Kecamatan Panyubungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022

Variabel	Kunjungan ANC		Tidak Kunjungan ANC		Jumlah		Signifikan
	n	%	N	%	n	%	
Pendidikan							
Dasar	17	86,7	7	82,3	24	100	$p=0,001$
Menengah	3	18,8	13	81,2	16	100	
Pengetahuan							
Baik	3	17,6	14	82,4	17	100	$p=0,000$
Kurang	17	73,9	6	26,1	23	100	
Sikap							
Positive	19	65,5	10	34,5	29	100	$p=0,001$
Negative	1	9,1	10	90,9	11	100	
Budaya							
Mendukung	13	52	12	48	25	100	$p=0,744$
Tidak Mendukung	7	46,7	8	53,3	15	100	

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan menengah tidak melakukan antenatal care sebanyak 13 responden (81,2%) Hal ini terdapat hubungann antara pendidikan dengan kunjungan antenatal care dengan nilai $p=0,001$. Pengetahuan baik tidak melakukan antenatal care sebanyak 14 responden (82,4%) lebih tinggi dari pengetahuan kurang yang tidak melakukan antenatal care sebanyak 6 responden (26,1%). Hal ini terdapat hubungann antara pengetahuan dengan antenatal care dengan nilai $p=0,000$. Sikap yang mendukung antenatal care sebanyak 19 responden (65,5%) lebih tinggi dari lingkungan yang tidak mendukung antenatal care sebanyak 1 responden (9,1%). Hal ini terdapat hubungann antara sikap dengan antenatal care dengan nilai $p=0,001$. Budaya tidak mendukung melakukan antenatal care sebanyak 8 responden (53,3) lebih tinggi dari lingkungan yang tidak mendukung melakukan antenatal care sebanyak 7 responden (46,7%). Hal ini tidak terdapat hubungann antara budaya dengan antenatal care dengan nilai $p=0,744$

4.2 Pembahasan

4.2.1. Karakteristik Responden di Puskesmas gunung Baringin Kecamatan

Panyubungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas gunung Baringin Kecamatan Panyubungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022 didapatkan umur responden yang terbanyak adalah umur 18 tahun 13 responden (32,5%) Pendidikan responden sama banyak pendidikan SMP dan SMA masing-masing 16 responden (40%)

4.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas gunung Baringin Kecamatan Panyubungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pendidikan menengah tidak melakukan kunjungan antenatal care sebanyak 13 responden (81,2%) lebih tinggi dari pendidikan dasar yang tidak melakukan kunjungan antenatal care sebanyak 7 responden (82,3%). Hal ini terdapat hubungann antara pendidikan dengan pernikahan dini dengan nilai $p=0,001$.

Pendidikan berhubungan erat dengan pengetahuan dimana pada penelitian ini diperoleh pengetahuan baik tidak melakukan kunjungan antenatal care sebanyak 14 responden (82,4%) lebih tinggi dari pengetahuan kurang yang tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 6 responden (26,1%). Hal ini terdapat hubungann antara pengetahuan dengan kunjungan antenatal care dengan nilai $p=0,000$.

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah seseorang menerima hal yang baru dan akan mudah menyesuaikan diri, dan semakin mudah menerima informasi. (Notoadmodjo, 2015)

Sikap yang mendukung Kunjungan antenatal care sebanyak 19 responden (65,5%) lebih tinggi dari sikap yang negative dalam kunjungan antenatal care sebanyak 1 responden (9,1%). Hal ini terdapat hubungann antara sikap dengan kunjungan antenatal care dengan nilai $p=0,001$, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) sikap masyarakat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri pada anak, karena anak akan melihat kalau orangtuanya dan masyarakat banyak yang juga melakukan kunjungan kehamilan.

Budaya tidak mendukung melakukan kunjungan antenatal care sebanyak 8 responden (53,3) lebih tinggi dari budaya yang tidak mendukung melakukan pernikahan dini sebanyak 7 responden (46,7%). Hal ini tidak terdapat hubungann antara budaya dengan kunjungan antenatal care dengan nilai $p=0,744$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas gunung Baringin Kecamatan Panyubungan Timur Mandailing Natal Tahun Tahun 2022 maka disimpulkan.

1. Terdapat hubungann antara pendidikan dengan Kunjungan Antenatal Care dengan nilai $p=0,001$
2. Terdapat hubungann antara pengetahuan dengan Kunjungan Antenatal Care dengan nilai $p=0,000$.
3. Terdapat hubungan antara Sikap dengan Kunjungan Antenatal Care dengan nilai $p=0,001$.

4. Tidak terdapat hubungann antara budaya dengan Kunjungan Antenatal Care dengan nilai $p=0,744$.

Saran

Diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat memberikan promosi kesehatan tentang Kunjungan Antenatal Care agar dapat dilaksanakan

DAFTAR REFERENSI

- Arihta, S. 2018. Pengaruh Motivasi dan Persepsi Ibu Hamil tentang Risiko Kehamilan terhadap Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Medan. Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Choli, 2017. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta Dewi VNL & Sunarsih T. 2016. Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan. Salemba Medika, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2018, Medan.
- Fithriany. 2017. Pengaruh Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Kemendes RI, 2015. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan. Jakarta.
- Manuaba. 2017. Ilmu Kebidanan, Kandungan dan KB. Jakarta : EGC
- Manurung, Mutiara. 2015. Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Padang Matinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padang Sidimpuan Tahun 2015. Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Marmi dan Margiyati. 2018. Pengantar Psikologi Kebidanan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Murniati, 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal oleh Ibu Hamil di Kabupaten Aceh Tenggara. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Prawirohardjo, S. 2017. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Yayasan Bina Pustaka.
- Saifuddin, 2015. Buku Panduan Praktis Maternal dan Neonatal, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yeyeh, Ai. 2015. Asuhan Kehamilan I. Jakarta : Trans Info Medika